

# **Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru**

**Dina Piardilla<sup>1</sup> Ruzikna<sup>2</sup>**

Email : [dinapiardila@gmail.com](mailto:dinapiardila@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
Kampus Bina Widya, KM. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

## **ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru City from 2016 to 2020. The type of data used in this study is quantitative data. The data sources used are primary data obtained through interviews and secondary data, namely data from the financial statements of PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru City for the 2016-2020 period. The data analysis technique uses cash flow ratios, namely operating cash flow ratio (AKO), cash coverage ratio to current debt (CKHL), capital expenditure ratio (PM), total debt ratio (TH), net free cash flow ratio (AKBB), ratio Cash Coverage to Interest (CKB), Fund Flow Coverage ratio (CAD), and Cash Flow Coverage ratio (KAK). Based on the result of the analysis carried out, the financial performance of PT Perkebunan Nusantara V when analyzed by the capital expenditure ratio (PM) and the cash to interest coverage ratio (CKB) obtained good results, while other ratios obtained less effective results.

**Keywords:** *Cash Flow Statement, Financial Performance*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki sasaran yang akan diraih untuk mencapai tujuan, sasaran tersebut akan tercapai melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber daya didalamnya seperti modal, mesin, teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia dan lain sebagainya. Dari beberapa aspek tersebut, sumber daya modal yang merupakan bagian dari keuangan menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung pencapaian perusahaan melalui aktivitas aktivitas keuangannya.

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen biasanya hanya melihat dari tingkat laba yang diperoleh tanpa menganalisis lebih lanjut. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam menentukan hal apa yang menyebabkan terbentuknya laba atau keuntungan perusahaan secara lebih terperinci, dan apabila hal tersebut berlangsung lama, akan mengakibatkan kinerja perusahaan tidak efektif. Menurut Fahmi (2015:239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kondisi keuangannya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil mampu berkembang dan beradaptasi pada perubahan lingkungan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015 : 7) laporan keuangan

adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode. Dari laporan keuangan diperoleh data mengenai hasil operasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan dalam menilai pencapaian perusahaan yang nantinya dapat dijadikan perbandingan untuk periode selanjutnya. Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber dan penggunaannya dalam periode yang bersangkutan (Munawir 2002:157). Analisa laporan arus kas adalah alat untuk mengevaluasi sumber dana dan penggunaan kas. Dengan menganalisis laporan arus kas pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan sudah tepat dalam hal memperoleh dan menggunakan kas pada periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), Rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK).

BUMN dituntut untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat dengan sumber daya yang terbatas. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil sawit terbesar di dunia, sehingga banyak perusahaan agribisnis yang didirikan, salah satunya adalah PT Perkebunan Nusantara V. PT Perkebunan Nusantara V memiliki 12 pabrik kelapa sawit (PKS) dan karet, yang tersebar diseluruh daerah Riau. Pabrik kelapa sawit dan karet tersebut berada dibawah naungan PT Perkebunan Nusantara V yang berkantor Pusat di jalan Rambutan, Marpoyan Damai, Pekanbaru. Besarnya kebutuhan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan bahan baku negaranya membuat persaingan bisnis semakin meningkat baik dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya adalah industri kelapa sawit dan karet pada PT Perkebunan Nusantara V. Pada tahun 2015 industri kelapa sawit dan karet mengalami penurunan harga masing-masing 15,75% dan 13,105%, baik dipasar lokal maupun internasional, hal ini menyebabkan turunnya pendapatan persero. Pada tahun 2016 pendapatan kembali mengalami penurunan diakibatkan produksi kelapa sawit dan karet menurun. Pada tahun 2017 dan 2018 harga sawit meningkat beberapa persen dari sebelumnya, namun pada tahun 2019 kembali turun sebesar Rp 43 dari tahun 2018. Sampai akhirnya pada tahun 2020 PTPN V berhasil meraih pendapatan tertinggi sepanjang tahun 12 tahun terakhir di tengah terpaan pandemi dan menjadi perusahaan perkebunan dengan produktivitas terbaik di Indonesia. Untuk melihat perkembangannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan pada PT Perkebunan Nusantara V tahun 2016-2020**

Tahun	Arus Kas Operasi	%	Arus Kas Investasi	%	Arus Kas Pendanaan	%	Kas Akhir Tahun	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2016	287.742	-	(592.307)	-	524.763	-	395.686	-
2017	286.988	-0,26	(481.608)	19	(32.619)	-1709	168.546	-57
2018	378.452	24	(562.458)	-17	269.190	925	253.052	33
2019	754.593	50	(542.069)	4	66.223	-306	528.684	52
2020	1.734.880	57	(339.129)	37	(1.013.422)	-1630	911.888	42

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2016-2020

Naik turunnya harga dan produktivitas sawit dan karet akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang akan berdampak kepada aliran kas masuk dan keluar, yang apabila tidak di manage dengan baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu dilakukan analisis laporan arus kas untuk mengetahui kinerja manajemen keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2016 sampai dengan 2020.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Manajemen Keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru?”.

### Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

## KERANGKA TEORI

### Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery 2014:4).

### Laporan Arus Kas

Menurut Fahmi (2015:4), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi.

### Analisis Laporan Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK).

## **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).

## **Hubungan Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan**

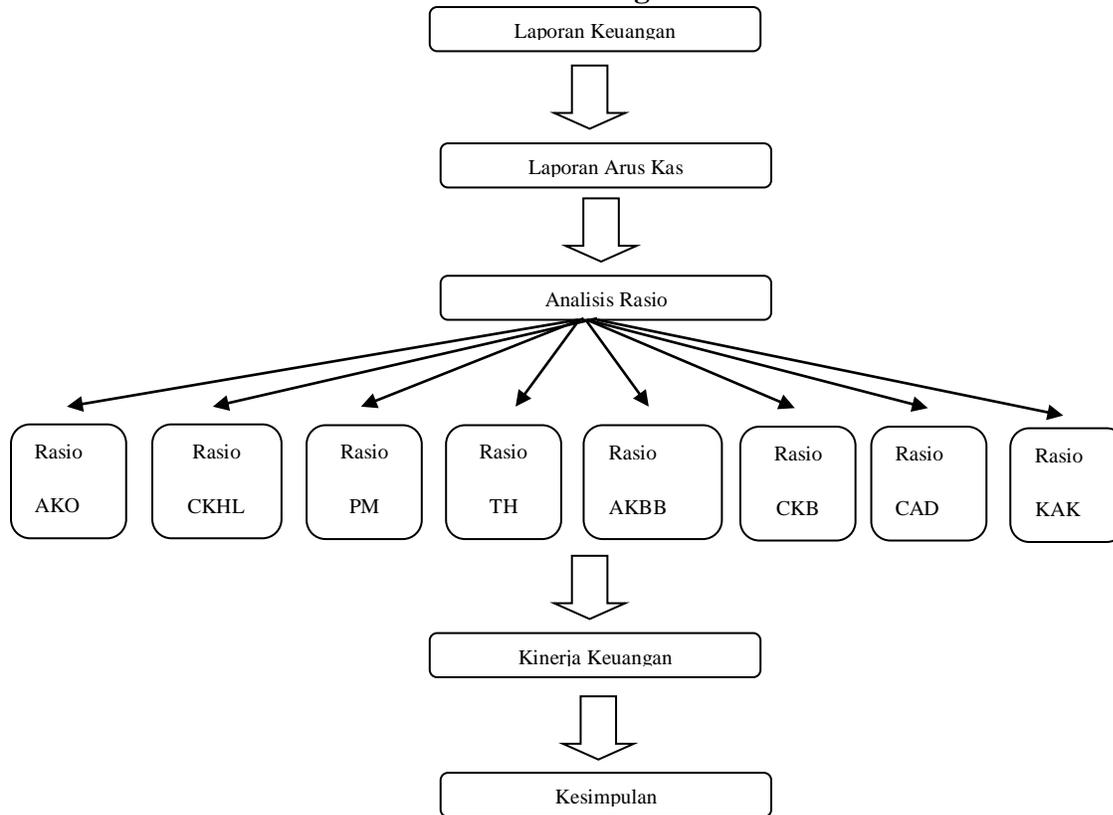
Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang mana keduanya saling berhubungan satu sama lain. Menurut Darsono dan Ashari (2005), suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik apabila:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) diatas 1, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
- b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.
- d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar.
- e. Rasio Pengeluaran Modal (PM), mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.
- f. Rasio Total Hutang (TH), mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas perusahaan.
- g. Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi.
- h. Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mempermudah memahami penelitian, penulis memberikan gambaran penelitian yang disajikan lewat kerangka pemikiran berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



## Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio arus kas, yang terdiri dari beberapa rasio antara lain:

### Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rasio arus kas operasi dihitung dengan rumus :

$$AKO = \frac{\text{JUMLAH ARUS KAS OPERASI}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

**Tabel 2**  
**Standar Penilaian Arus Kas Operasi (AKO)**

Kriteria (1)	Standard (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1

---

Kurang Baik < 1

---

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Jika rasio arus kas operasi (<1), berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

### **Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi, yang diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden dibagi dengan hutang lancar.

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dihitung dengan rumus:

**Tabel 3**  
**Standar Penilaian Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Apabila rasio (<1) maka kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya tergolong rendah.

### **Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio pengeluaran modal dihitung dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{ARUS KAS OPERASI}}{\text{PENGELUARAN MODAL}}$$

**Tabel 4**  
**Standar Penilaian Pengeluaran Modal (PM)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Jika rasio yang dihasilkan tinggi (>1) maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal sudah baik.

### Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang, dengan rasio ini dapat diketahui berapa lama perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Rasio total hutang dihitung dengan rumus:

$$TH = \frac{\text{KAS DARI OPERASI}}{\text{TOTAL HUTANG}}$$

**Tabel 5**  
**Standar Penilaian Total Hutang (TH)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber : Darsono dan Ashari (2005)*

### Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa yang akan datang.

Rasio arus kas bebas bersih dihitung dengan rumus:

$$AKBB = \frac{\text{KAS DARI AKTIVITAS OPERASI} + \text{PEMBAYARAN DEVIDEN} + \text{PENGLUARAN MODAL}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

**Tabel 6**  
**Standar Penilaian Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 2:1
Baik	2:1
Kurang Baik	< 2:1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Rasio arus kas bebas bersih dikatakan baik apabila perbandingannya adalah 2:1 artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2 kas dari aktivitas operasi setelah dikurang pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

### Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, yang diperoleh dari arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak kemudiandibagi dengan pembayaran bunga.

Rasio cakupan kas terhadap bunga dihitung dengan rumus:

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + BUNGA + PAJAK}{BUNGA}$$

**Tabel 7**  
**Standar Penilaian Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Dengan rasio yang besar (>1) menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

#### **Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen komitmennya (bunga, pajak, dan deviden). Rasio cakupan arus dana dihitung dengan rumus:

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA + PAJAK + DEVIDEN}$$

**Tabel 8**  
**Standar Penilaian Cakupan Arus Dana (CAD)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Jika rasio besar (>1) maka menunjukkan kemampuan laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun sudah baik.

#### **Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang dengan cara laba sebelum pajak (ebit) dikurangi pembayaran bunga, pajak, dan pengeluaran modal, kemudian dibagi rata-rata hutang lancar selama 5 tahun.

Rasio kecakupan arus kas dihitung dengan cara:

$$KAK = \frac{EBIT - BUNGA - PAJAK - PENGELUARAN MODAL}{RATA - RATA HUTANG LANCAR 5 TAHUN}$$

**Tabel 9**  
**Standar Penilaian Kecakupan Arus Kas (KAK)**

Kriteria (1)	Standar (2)
Sangat Baik	> 1
Baik	1
Kurang Baik	< 1

*Sumber: Darsono dan Ashari (2005)*

Jika rasio rendah (<1) maka kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban lancar selama 5 tahun kesepan kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Perkebunan Nusantara V yang berlokasi di Jalan Rambutan No. 43, Sidomulyo Timur, Kec, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Alasan memilih objek penelitian karena PT Perkebunan Nusantara V merupakan salah satu perkebunan yang bergerak dibidang sawit dan karet. Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2020 harga dan produktivitas sawit dan karet mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan kemungkinan mengalami masalah keuangan dan menyebabkan perubahan posisi keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga peneliti akan lebih efisien menggunakan waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian yang nantinya tidak akan menghambat proses penyelesaian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif , dengan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan statistik yang berbentuk angka-angka, pada penelitian ini berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016-2020.

#### **Sumber data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data sebagai dasar penelitian diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan salah satu pimpinan dan staf pada PT Perkebunan Nusantara V.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu data laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016-2020.

## Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.
2. Wawancara, merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak manajemen divisi keuangan dan pihak yang terkait lainnya pada PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru.
3. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti, atau catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti seperti data laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang dilihat dari data laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi pada PT Perkebunan Nusantara V periode 2016-2020. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi.
2. Menghitung rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bebas bersih, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana, dan rasio kecukupan arus kas.
3. Menarik Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Olahan Data Menggunakan Rasio Arus Kas PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan 2020**

Tahun	AKO	CKHL	PM	TH	AKBB	CKB	CAD	KAK
2016	0,26	0,22	1,15	0,052	-0,012	1,99	0,21	-0,334
2017	0,24	0,23	1,76	0,048	0,096	1,92	0,71	-0,172
2018	0,28	0,28	0,72	0,058	-0,107	2,46	0,65	-0,443
2019	0,45	0,45	1,49	0,101	0,15	2,91	0,26	-0,534
2020	0,75	0,75	5,47	0,227	0,606	6,44	1,78	-0,030
Rata-rata	0,40	0,38	2,12	0,097	0,148	3,14	0,722	-0,302
Nilai	Kurang baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat baik	Kurang baik	Kurang baik

Sumber : data hasil olahan peneliti 2021

### 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan menggunakan rasio Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan kondisi yang kurang baik karena hasil perhitungan rasio arus kas operasi masih berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan arus kas operasi tidak mencapai standar, hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio Arus Kas Operasi

(AKO) masih kurang baik dalam menutup kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan.

**2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan menggunakan rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) memperlihatkan kondisi yang kurang baik, karena hutang lancar yang dibayarkan jumlahnya lebih besar dibandingkan kas operasi yang diterima, yang mana berdasarkan standar penilaian rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar hasil perhitungannya masih dibawah 1 (satu). Oleh karena itu diketahui perusahaan masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai hutang lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi.

**3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Pengeluaran Modal (PM) memperlihatkan kondisi sangat baik karena nilai rasio yang dihasilkan berada diatas standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena rata-rata penerimaan arus kas operasi lebih besar dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Oleh karena itu diketahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas dari aktivitas operasi.

**4. Rasio Total Hutang (TH)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Total Hutang (TH) memperlihatkan kondisi yang kurang baik karena nilai rasio total hutang berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi yang diterima. Oleh karena itu perusahaan belum memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai seluruh kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi.

**5. Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB) memperlihatkan kondisi yang kurang baik, karena nilai rasio arus kas bebas bersih berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja perusahaan, hal ini disebabkan karena pengeluaran modal dan pembayaran kewajiban lancar jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi yang diterima. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk masa yang akan datang belum efektif.

**6. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) memperlihatkan kondisi yang sangat baik karena nilai rasio yang dihasilkan melebihi standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari aktivitas operasi lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan pembayaran bunga. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam membiayai pembayaran bunga melalui arus kas operasi sangat baik.

## **7. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Cakupan Arus Dana (CAD) memperlihatkan kondisi yang kurang baik karena nilai rasio cakupan arus dana berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan karena pembayaran bunga dan pajak yang dilakukan jumlahnya lebih besar daripada penerimaan laba sebelum pajak. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam membiayai komitmen-komitmennya masih kurang efektif.

## **8. Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)**

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan analisis laporan arus kas yang diukur dengan rasio Kecakupan Arus Kas (KAK) memperlihatkan kondisi yang kurang baik karena nilai rasio kecakupan arus kas berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh pembayaran bunga, pajak, serta pengeluaran modal lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan arus kas operasi yang diterima. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dalam jangka waktu 5 tahun kedepan masih kurang efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja manajemen keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru selama 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen keuangan PT Perkebunan Nusantara V jika dianalisis dengan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio total hutang (TH), rasio arus kas bebas bersih (AKBB), rasio cakupan arus dana (CAD), dan rasio kecakupan arus kas (KAK) hasilnya masih belum baik atau kurang efektif. Hal ini disebabkan karena penerimaan arus kas operasi dan juga laba sebelum pajak jumlahnya tidak sebanding atau lebih sedikit dibandingkan dengan pembayaran-pembayaran yang dilakukan. Sedangkan jika dianalisis dengan rasio pengeluaran modal (PM) dan juga rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) hasilnya sudah baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukannya, antara lain sebagai berikut :

1. PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar nantinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai seluruh kewajibannya melalui arus kas operasi.
2. PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru diharapkan dapat meningkatkan aset lancarnya dan mengurangi jumlah hutang seperti hutang bank dan hutang usaha dengan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham.

3. PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru diharapkan dapat meminimalisir jumlah hutang setiap tahunnya yaitu dengan menyesuaikan kegiatan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional guna keberlangsungan perusahaan.
4. PT Perkebunan Nusantara V diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang dapat digunakan sebagai penambahan modal perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajeng, Wind. (2014). *Buku Saku Akuntansi*. Jakarta: Laskar Raksara.
- Dycman, Thomas R.dkk. (2001). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gito, Sudarmo. Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kecana.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasido.
- Murtianingsih, Tri. (2020). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018*. Jurnal Industrial Research Workshop and National Seminar. 833-830.
- Muslimin. (Tanpa Tahun). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*. Universitas Negeri Makasar.
- Rahmadani, Suci. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018*. Jom Fisip. 7, 1-12.
- Sucipto. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library Meleod Jr.